

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis Penelitian penelitian eksplanatori (*explanatory research*) dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Umar (1999:36) *explanatory research* adalah penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan-hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya. Sementara pendekatan kuantitatif menurut Sugiono (2008) adalah pendekatan ilmiah yang memandang suatu realitas itu dapat diklasifikasikan, konkrit, teramati dan terukur, hubungan variabelnya bersifat sebab akibat dimana data penelitiannya berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik.

3.2 Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di sekitar wilayah kerja Kantor Pelayanan Pajak Pratama Praya yang berlokasi di Jalan Diponegoro No. 38 A, Praya, 83511. Lombok Tengah.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini:

Data subyek (self report data)

Data subyek yang diperoleh dalam penelitian ini adalah hasil kuesioner yang dibagikan kepada responden.

3.3.2 Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.3.2.1 Data Primer

Data yang diperoleh langsung dari obyek penelitian, yaitu Kantor Pelayanan Pajak Pratama Praya, Lombok Tengah yang belum diolah dan perlu dikembangkan sendiri oleh penulis, misalnya data hasil pengisian kuisisioner.

3.3.2.2 Data Sekunder

Data yang digunakan adalah diperlukan dalam penelitian ini sebagai pendukung penulisan. Sumber data sekunder yang digunakan berasal dari berbagai sumber informasi yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum maupun data yang didapat dari KPP Pratama Praya

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2006: 117). Populasi dalam penelitian ini yaitu WPOP yang terdaftar di KPP Pratama Praya sebanyak 80.336 orang.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2008:73). Penelitian ini menggunakan teknik *acesidental sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu peneliti dapat digunakan sebagai sampel, apabila ada yang kebetulan ditemui dipandang cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2004:26). Penentuan sampel ditentukan dengan menggunakan rumus *slovin* sebagai berikut (Muliari dan Setiawan, 2010) yaitu:

$$\begin{aligned}
 N &= \frac{N}{1 + N (e)^2} \\
 &= \frac{80.336}{1 + 80.336 (0,1)^2}
 \end{aligned}$$

$$= \frac{80.336}{803,37}$$

$$= 99,998 \text{ dibulatkan menjadi } 100$$

Dimana,

- n = jumlah sampel
- N = jumlah populasi
- e = persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan, dalam penelitian ini adalah 0,1

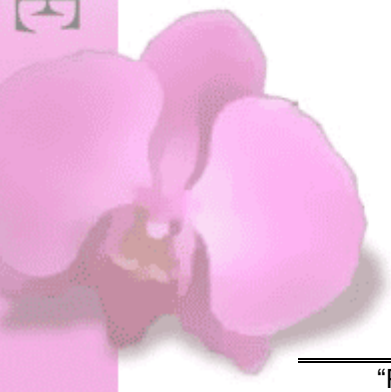
3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Kuesioner

Menurut Hariwijaya dan Triton (2011:61) merupakan alat pengumpulan data yang berupa serangkaian daftar pertanyaan untuk dijawab responden. Kuesioner dalam penelitian ini ditujukan kepada wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Praya, Lombok Tengah.

3.5.2 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah metode pengumpulan data yang berasal dari dokumen-dokumen, studi pustaka berupa buku, dan situs internet yang berkaitan dengan informasi yang dibutuhkan.



3. 6 Definisi Operasional Variabel

Terdapat 3 variabel dalam penelitian ini, yaitu satu variabel dependen (terikat), dan dua variabel independent (bebas).

3.6.1 Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Variabel terikat (*dependent variabel*) merupakan variabel yang menjadi perhatian utama peneliti (Sekaran, 2006:116). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kepatuhan wajib pajak orang pribadi (Y). Kepatuhan wajib pajak orang pribadi adalah ketika Wajib Pajak memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakannya, kewajiban perpajakan meliputi mendaftarkan diri, mengisi SPT, membayar pajak terutang, dan menyetorkan kembali Surat Pemberitahuan.

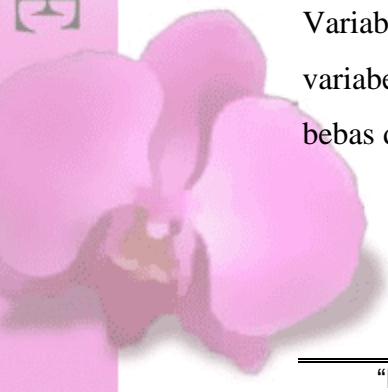
Adapun indikator yang digunakan dalam mengukur variabel Kepatuhan Wajib Pajak menurut Sri dan Ita (2009), yang kemudian digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Kepatuhan untuk mendaftarkan diri sebagai Wajib Pajak
- b. Kepatuhan mengisi SPT secara benar
- c. Kepatuhan melakukan pembayaran pajak terhutang sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan
- d. Kepatuhan dalam menyampaikan dan melaporkan SPT dengan tepat waktu sebelum batas akhir pelaporan pajak

3.6.2 Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Variabel bebas (*independent variabel*) merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain baik secara positif maupun secara negatif (Sekaran, 2006). Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu:

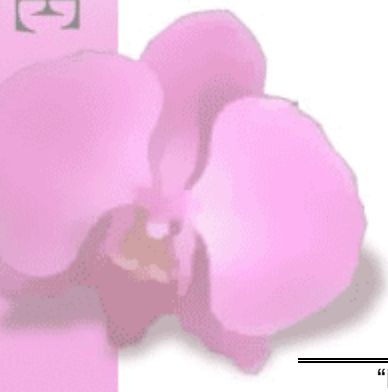
- a. Sosialisasi tentang modernisasi sistem administrasi perpajakan (X1)
 Sosialisasi tentang modernisasi sistem administrasi perpajakan merupakan sebuah proses pemberian pembelajaran dan pemberian informasi, yang



dapat membantu individu dalam cara berfikir, mengetahui dan memahami peraturan dan sistem perpajakan yang berlaku, khususnya perlakuan terhadap modernisasi sistem administrasi perpajakan yang dilakukan oleh petugas dari kantor pajak setempat. Sosialisasi tentang modernisasi sistem administrasi sistem perpajakan sendiri dapat dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung. Semakin banyak sosialisasi tentang modernisasi sistem administrasi sistem perpajakan yang dilakukan dan semakin sering wajib pajak mengikuti kegiatan sosialisasi perpajakan, maka akan semakin membantu wajib pajak dapat memahami mengenai sistem modernisasi sistem perpajakan yang berlaku saat ini yang diharapkan dapat memberikan kemudahan wajib pajak dalam proses pembayaran pajaknya. Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel sosialisasi tentang modernisasi sistem administrasi perpajakan berdasarkan SE-98/PJ/2011, sebagai berikut:

1. Peranan sosialisasi,
 2. Metode sosialisasi, dan
 3. Media Sosialisasi
- b. Pemahaman tentang modernisasi sistem administrasi sistem perpajakan (X2)

Pemahaman tentang modernisasi sistem administrasi sistem perpajakan merupakan suatu proses belajar dan memahami segala informasi melalui pengamatan yang berkaitan dengan tata cara pelaksanaan perpajakan yang memanfaatkan sistem teknologi dan informasi berbasis online dalam menginput data perpajakan, sehingga menjadi lebih efektif dan efisien. Dengan sistem ini pula wajib pajak dapat melakukan pendaftaran, pengisian, pembayaran dan pelaporan perpajakannya dimana saja, dan kapan saja tanpa harus bersusah payah mengantri di kantor pajak. Indikator yang digunakan dalam mengukur variabel sosialisasi tentang



modernisasi sistem administrasi perpajakan menurut Resmi (2009) yang dimodifikasi oleh peneliti terkait tentang modernisasi sistem administrasi perpajakan, yang selanjutnya digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Pendaftaran wajib pajak dengan e-registration
2. Pengisian SPT dengan e-SPT
3. Pembayaran pajak dengan e-biling
4. Pelaporan/penyampaian pajak dengan e-filing

Untuk mengubah data kualitatif menjadi data kuantitatif maka digunakan skala pengukuran berupa skala likert. Menurut Sugiyono (2011:93) *skala likert* digunakan untuk mengukur pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam skala likert untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu diberi skor, yaitu:

Keterangan Jawaban	Bobot
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Ragu-Ragu (RR)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

3.7 Uji Kualitas Data

3.7.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji signifikansi dilakukan dengan

membandingkan nilai r hitung dengan r tabel, jika r hitung $>$ r tabel dan bernilai positif, maka variabel tersebut valid sedangkan jika r hitung $<$ r tabel, maka variabel tersebut tidak valid (Ghozali, 2011:52-53).

3.7.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah pengujian untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji Reliabilitas dilakukan dengan cara membandingkan angka Cronbach Alpha dengan ketentuan nilai Cronbach Alpha minimal 0,6, artinya jika nilai Cronbach Alpha yang didapatkan dari hasil penghitungan spss lebih besar dari 0,6 maka dapat disimpulkan bahwa kuesioner tersebut reliabel, sebaliknya jika Cronbach Alpha lebih kecil dari 0,6 maka disimpulkan tidak reliabel (Ghozali, 2011).

3.8 Metode Analisis Data

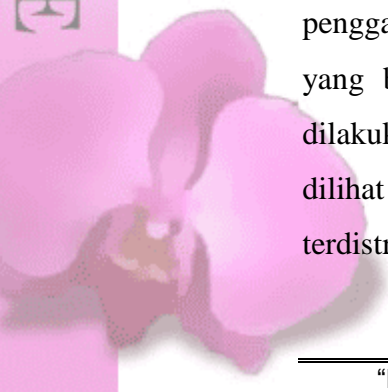
3.8.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai variabel yang diteliti, yang mencakup nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), dan nilai standar deviasi dari data penelitian.

3.8.2 Asumsi Klasik

3.8.2.1 Uji Normalitas Data

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik adalah memiliki data yang terdistribusi normal. Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan PP plot standardized residual. Uji normalitas data dilihat dari PP plot standardized residual mendekati garis diagonal, maka data terdistribusi normal.



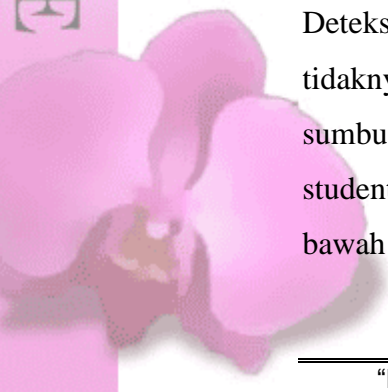
3.8.2.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2006). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika terjadi gejala multikolonieritas yang tinggi, standard error koefisien regresi akan semakin besar dan mengakibatkan confidence interval untuk pendugaan parameter semakin lebar, dengan demikian terbuka kemungkinan terjadi kekeliruan, menerima hipotesis yang salah. Uji asumsi klasik seperti multikolonieritas dapat dilaksanakan dengan jalan meregresikan model analisis dan melakukan uji korelasi antar independent variable dengan menggunakan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Apabila nilai VIF berada dibawah 10,00 dan nilai *Tolerance* lebih dari 0,100, maka diambil kesimpulan bahwa model regresi tersebut tidak terdapat masalah multikolinearitas (Ghozali, 2006).

3.8.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2006). Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Ada beberapa metode pengujian yang bisa digunakan diantaranya yaitu uji park, uji glesjer, uji koefisien korelasi spearman dan uji scatterplot.

Dan dalam Penelitian ini uji yang digunakan yaitu uji scatterplot yaitu melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual yang telah di-studentized. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).



3.8.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis linier regresi berganda adalah analisis hubungan antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sosialisasi tentang modernisasi administrasi perpajakan dan pemahaman tentang modernisasi administrasi perpajakan. Sedangkan untuk variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Sementara itu, model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana :

Y	= kepatuhan wajib pajak orang pribadi
α	= bilangan konstanta
β_1 dan β_2	= koefisien arah regresi
X1	= variabel bebas (sosialisasi tentang modernisasi sistem administrasi perpajakan)
X2	= variabel bebas (pemahaman tentang modernisasi sistem administrasi perpajakan)
e	= tingkat kesalahan (distrubance's error)

3.9 Uji Hipotesis

3.9.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) mengukur kontribusi variabel independen yang diteliti terhadap variasi naik turunnya variabel dependen. Koefisien determinasi antara nol sampai dengan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Hal ini berarti bila $R^2=0$ menunjukkan tidak adanya

pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, bila R^2 semakin mendekati 1, menunjukkan semakin kuat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan bila R^2 semakin kecil pengaruh mendekati nol maka dapat dikatakan semakin kecilnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011).

3.9.2 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2006). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika signifikansi $> 0,05$, maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Secara parsial, variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika signifikansi $< 0,05$, maka hipotesis tidak dapat ditolak (koefisien regresi signifikan). Secara parsial, variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

